BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Hasil Rapat Dewan Gubernur, November 2023

BI 7-*Day Reverse Repo Rate* Tetap 6,00%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 November 2023 memutuskan untuk mempertahankan:

- BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar **6,00%**
- Suku Bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar **5,25%**
- Suku Bunga *Lending Facility* (LF) sebesar **6,75%**

Keputusan ini tetap konsisten dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive dan forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024.

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI	TRANSAKSI BERJALAN	INFLASI	PERTUMBUHAN KREDIT
Dalam kisaran 4,5% - 5,3%	Kisaran surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB	3,0% ± 1%	Kisaran 9-11%

BAURAN KEBIJAKAN

- Penguatan strategi operasi moneter yang "*pro-market*" untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), serta penerbitan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI).
- Peningkatan efektivitas insentif likuiditas KLM melalui penguatan sosialisasi, komunikasi dan koordinasi dengan Pemerintah, otoritas keuangan, Kementerian/Lembaga, perbankan dan pelaku usaha.
- Pendalaman kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan fokus pada suku bunga kredit per sektor ekonomi .
- Percepatan digitalisasi sistem pembayaran untuk efisiensi transaksi dan perluasan ekosistem Ekonomi Keuangan Digital (EKD) guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melalui:
  - i. Peningkatan efektivitas implementasi kebijakan QRIS baik QRIS TUNTAS maupun *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS untuk Usaha Mikro (UMI), serta perluasan kerja sama QRIS antarnegara.
  - ii. Perpanjangan masa berlaku kebijakan kartu kredit (KK) dan tarif Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) sampai dengan 30 Juni 2024, yaitu:
    - (a) Kebijakan batas minimum pembayaran oleh pemegang KK sebesar 5% dari total tagihan dan kebijakan nilai denda keterlambatan sebesar maksimum 1% dari total tagihan serta tidak melebihi Rp100.000.
    - (b) Tarif SKNBI sebesar Rp1 dari BI ke bank dan tarif SKNBI maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah.
  - iii. Penguatan literasi Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah guna meningkatkan efektivitas penggunaannya.

Selengkapnya respons bauran kebijakan dapat dilihat dengan scan QR Code di bawah.

1. EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi dunia melambat dengan ketidakpastian yang masih tinggi.

Pertumbuhan Ekonomi

- Proyeksi Pertumbuhan 2023: 2,9% (yoy)
- Proyeksi Pertumbuhan 2024: 2,8% (yoy)

Inflasi dan Kebijakan Moneter

- Inflasi di negara maju masih di atas target dengan tekanan yang mulai mereda.
- Suku bunga kebijakan moneter termasuk *Federal Funds Rate* (FFR) diprakirakan bertahan tinggi dalam jangka waktu yang lama (*higher for longer*).
- *Yield* obligasi Pemerintah negara maju, khususnya AS (*US Treasury*), naik tinggi karena premi risiko jangka panjang (*term-premia*).
- Ketidakpastian pasar keuangan masih berlanjut dan berpengaruh terhadap volatilitas aliran modal dan tekanan nilai tukar di negara *emerging market*.

Masih tumbuh kuat didorong oleh konsumsi rumah tangga dan sektor jasa yang berorientasi domestik.

Tumbuh membaik didukung oleh konsumsi dan dampak stimulus kebijakan fiskal.

2. EKONOMI DOMESTIK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat didukung oleh permintaan domestik.

Triwulan III 2023 tumbuh sebesar 4,94% (yoy)

- Konsumsi Rumah Tangga Kuat (+6)
- Konsumsi Pemerintah Menurun (+6)
- Investasi Meningkat (+6)
- Kinerja Ekspor Menurun (+6)

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap sehat mendukung terjaganya stabilitas eksternal.

Oktober 2023

- Defisit NPI Rendah: 1,5 miliar dolar AS
- Neraca Perdagangan Surplus: 3,5 miliar dolar AS — Menopang prospek transaksi berjalan tetap sehat.

Triwulan IV 2023

- Investasi Portofolio *Net Inflows*: 2,6 miliar dolar AS — hingga 21 November 2023

Akhir Oktober 2023: 133,1 miliar dolar AS

Cadangan Devisa: Setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 5,9 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah serta di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia.

- Indeks nilai tukar dolar AS terhadap mata uang utama (DXY) pada 22 November 2023: Menguat 1,99% (dibandingkan akhir Oktober 2023)
- Nilai tukar Rupiah terdepresiasi: 0,04% (ytd) — Sampai dengan 22 November 2023
- Lebih baik dibandingkan dengan depresiasi mata uang sejumlah negara di kawasan: Rupee India 0,70% (ytd); Baht Thailand 1,70% (ytd); Ringgit Malaysia 5,84% (ytd)

Ke depan, upaya stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat agar sejalan dengan nilai fundamentalnya dan mendukung pengendalian *imported inflation*.

5. INFLASI

Inflasi terkendali dalam kisaran sasaran.

	Sept 2023	Okt 2023
Inflasi IHK	2,28%	2,56% (yoy)
Inflasi Inti	2,00%	1,91% (yoy)
Inflasi *Volatile Food*	3,62%	5,54% (yoy)
Inflasi *Administered Prices*	1,99%	2,12% (yoy)

TPIP Dan TPID Tentang Pengendalian Inflasi Daerah

Inflasi yang terjaga merupakan hasil nyata dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui penguatan QNPIP di berbagai daerah.

6. SEKURITAS RUPIAH & VALAS BANK INDONESIA

Bank Indonesia terus memperkuat inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam memastikan terkendalinya inflasi dan tetap stabilnya nilai tukar Rupiah.

Hasil Lelang SRBI

- Lelang SRBI telah mencapai outstanding: Rp168,81 Triliun — Hingga 21 November 2023
- Mendukung masuknya aliran investasi portofolio asing: Rp27,25 Triliun — Hingga 21 November 2023

Hasil Lelang SVBI

- Pasar menyambut baik penerbitan SVBI, tercermin pada tingginya penawaran sebesar: Rp266,5 Juta Dolar AS diatas target indikatif. — Hingga 21 November 2023

7. LIKUIDITAS

Likuiditas perekonomian tetap memadai.

- **M0:** -7,5% (yoy) — Pertumbuhan Uang Primer, Oktober 2023
- **M1:** 0,1% — Menurun, Oktober 2023
- **M2:** 3,4% (yoy) — Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti luas, Oktober 2023

Likuiditas perbankan yang masih memadai mendukung ketahanan stabilitas sistem keuangan.

- 25,36% — Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Oktober 2023
- 3,43% (yoy) — Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Oktober 2023

Implementasi KLM (per November 2023)
Likuiditas perbankan yang tetap memadai juga didukung oleh implementasi KLM yang efektif berlaku sejak 1 Oktober 2023, dengan besaran total insentif likuiditas mencapai **Rp138 triliun.**

8. SUKU BUNGA

Likuiditas perbankan yang masih memadai mendukung ketahanan stabilitas sistem keuangan.

- Suku Bunga Deposito 1 Bulan: 4,40% — Oktober 2023
- Suku Bunga Kredit: 9,37%
- SBDK: Juli 23 8,79%; Agt 23 8,79%; Sept 23 8,78%

9. INTERMEDIASI

Intermediasi perbankan dipraktirakan juga terus tumbuh positif.

- 8,99% (yoy) — Pertumbuhan Kredit, Oktober 2023
- 14,68% (yoy) — Pertumbuhan Pembiayaan Syariah, Oktober 2023
- 8,36% (yoy) — Pertumbuhan Kredit UMKM, Oktober 2023

10. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan stabilitas sistem keuangan juga dipengaruhi oleh permodalan yang tinggi dan risiko kredit yang rendah.

- Permodalan perbankan kuat: 27,33% — Rasio Kecukupan Modal (CAR), September 2023
- Risiko kredit terkendali: 2,43% (bruto); 0,77% (neto) — Rasio Kredit Bermasalah (NPL), September 2023
- Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal (termasuk EBA) tetap meningkat: Rp187,41 Triliun (bruto), September 2023
- Efisiensi dan Profitabilitas terjaga:
  - 76,34% — Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), September 2023
  - 4,85% — *Net Interest Margin* (NIM), September 2023
- Kinerja korporasi terbuka terjaga: *Interest Coverage Ratio* (ICR) korporasi Tbk 2,14 — Tw III 2023

11. SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

NON TUNAI

	Oktober 2023	Nominal Transaksi	
Uang Elektronik	17,67% (yoy) Rp41,71 Triliun	Agt 23: 38,51; Sept 23: 39,21; Okt 23: 41,71	Rp Triliun
Digital Banking	15,57% (yoy) Rp5.118,89 Triliun	Agt 23: 5.098,46; Sept 23: 4.837,45; Okt 23: 5.118,89	Rp Triliun
ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit	-3,53 (yoy) Rp664,87 Triliun	Agt 23: 679,15; Sept 23: 654,62; Okt 23: 664,87	Rp Triliun

Transaksi QRIS terus menunjukkan pertumbuhan.

- Nominal Transaksi QRIS: Rp24,97 Triliun 186,08% (yoy)
- Jumlah Pengguna: 43,44 juta
- *Merchant* QRIS: 29,63 juta

Oktober 2023

TUNAI

- Uang Kartal yang Diedarkan (UYD): 5,73% (yoy) — Oktober 2023
- Rp957,74 Triliun — Oktober 2023

Pindai untuk informasi lebih lengkap